

BAB III

Shanghai Cooperation Organization (SCO)

SEBAGAI POLITIK LUAR NEGERI CHINA DI KAWASAN ASIA TENGAH

Seperti yang telah dibahas pada bab sebelumnya bahwa tujuan utama Politik Luar Negeri China kini adalah berfokus pada penciptaan stabilitas domestic negaranya. Ancaman “*Three Evils*“ di negara tersebut telah mendorong China untuk melakukan kerjasama dengan negara lain untuk membantu menghadapi ancaman tersebut.

Asia Tengah dalam hal ini dianggap China sebagai partner strategis yang dapat membantu negara tersebut. Selain karena letak geografis Asia Tengah yang memang berbatasan langsung dengan China, negara negara kawasan Asia Tengah juga sebagian besar mengalami permasalahan domestic yang sama yakni “*Three Evils*“. Untuk itu China membentuk kerangka kerjasama yang menjadi jembatan komunikasi antara China dengan Asia Tengah yakni Shanghai Cooperation Organization (SCO).

Meskipun pada awal pembentukannya SCO hanya mencakup kerjasama keamanan, akan tetapi seiring dengan perkembangan kebutuhan dan kepentingan

negara-negara anggota, aspek kerjasama pun juga mengalami perkembangan yakni pada sektor ekonomi khususnya dalam bidang energy, investasi dan perdagangan.

A. Sejarah Pembentukan Shanghai Cooperation Organization (SCO)

Shanghai Cooperation Organization merupakan sebuah kerjasama regional yang terdiri dari Rusia, Kazakhztan, Kyrgistan, dan Tajikistan. Organisasi ini berawal dari kesepakatan negara-negara tersebut untuk membentuk sebuah forum yang bernama Shanghai Five dimana awalnya forum ini secara khusus hadir untuk menangani masalah konflik perbatasan yang terjadi antar negara-negara tersebut.

Seiring dengan berkembangnya waktu, tepatnya pada tahun 2001 Shanghai Five berkembang menjadi sebuah Organisasi Internasional bernama “*Shanghai Cooperation Organization (SCO)*“. Pada awal pembentukannya, SCO merupakan hasil negosiasi dari Negara-negara anggota dalam hal keamanan atau “*security negotiation*” yang secara khusus membahas isu keamanan domestic dan perbatasan negara mereka, dimana negosiasi tersebut dilaksanakan di Moskow pada tahun 1996.

Setelah pertemuan negosiasi keamanan yang dilakukan pada tahun 1996, forum dilanjutkan dengan beberapa pertemuan yang dilakukan pada tahun 1997 dan 1998, dimana kedua pertemuan tersebut masih mengangkat isu keamanan sebagai fokus forum negosiasi mereka. Pada pertemuan tahun 1997, para anggota sepakat untuk menandatangani “*Agreement on deepening military trust in border regions and Agreement on reduction of military forces In borders Regions*“. Dalam perjanjian tersebut dihasilkan kesepakatan untuk tidak melakukan penyerangan, meminimalisir

kegiatan militer dan utamanya memperkuat hubungan kerjasama keamanan perbatasan. Berbeda dengan pertemuan sebelumnya, pertemuan ke 3 yang dilakukan di kazakhztan tahun 1998 mengangkat isu perdamaian dan kesepakatan kerjasama ekonomi diantara negara-negara anggota.

Baru pada tahun 15 Juni 2001 di kota Shanghai¹, Shanghai Cooperation Organization resmi dibentuk dan dideklarasikan melalui “Declaration On Establishment Of The Shanghai Cooperation Organization” yang secara resmi pula ditandatangani oleh kelima negara dan ditambah Uzbekistan.

B. Negara Anggota Shanghai Cooperation Organization

Pada awal inisiasi pembentukan Shanghai Cooperation Organization, melalui forum shanghai five, organisasi ini terdiri dari Republik Rakyat China, Federasi Rusia, Kazakhztan, Kyrgistan, dan Tajikistan. Akan tetapi seiring dengan berkembangnya waktu, kerjasama SCO meluas dan bergabung negara negara Asia Selatan seperti India, Pakistan dan Iran sebagai negara pengamat SCO pada tahun 2005.

¹Shanghai Cooperation Organization “http://eng.sectsco.org/about_sco/” diakses pada 15 desember 2015



C. Struktur Organisasi Shanghai Cooperation Organization

Dalam menjalankan aktivitasnya, Shanghai Cooperation Organization terdiri dari beberapa bagian dewan yang akan bertugas mengambil keputusan. Struktur dewan tersebut diantaranya:

1. Heads of State Council atau Dewan Kepala Negara

Council Heads of State merupakan bagian struktur organisasi tertinggi dalam Shanghai Cooperation Organization yang terdiri dari kepala negara masing-masing anggota. Bagian ini merupakan pihak yang mempunyai kewenangan untuk mengambil keputusan organisasi terkait masalah internal, melakukan hubungan dengan pihak luar organisasi, dan mempertimbangkan isu-isu internasional.

Dalam aktivitasnya, anggota bagian struktur ini memiliki agenda rutin pertemuan sekali dalam setahun. Dimana tempat pertemuan akan ditentukan sesuai dengan urutan abjad nama negara anggota dalam bahasa Rusia.

2. Heads Of Government Council atau Dewan Kepala Pemerintahan.

Heads Of Government Council merupakan bagian struktur organisasi yang terdiri dari kepala pemerintahan negara anggota, memiliki tanggung jawab untuk menyetujui anggaran organisasi, mempertimbangkan dan memutuskan isu-isu utama yang dibahas dalam organisasi utamanya yang terkait dengan masalah ekonomi, dan interaksi dalam organisasi.

Dewan kepala pemerintahan juga memiliki agenda pertemuan yang dilakukan setahun sekali dimana tempat pertemuan ditentukan berdasarkan abjad nama negara anggota dalam bahasa Rusia.

3. The Council of Ministers of Foreign Affairs atau Dewan Menteri Luar Negeri

The Council of Ministers of Foreign Affairs terdiri dari para Menteri Luar Negeri masing-masing negara anggota yang bertanggung jawab untuk menentukan kegiatan yang dilakukan sehari-hari oleh organisasi, mempersiapkan pertemuan para dewan kepala negara, menahan konsultasi tentang masalah-masalah internasional dalam Organisasi, serta membuat pernyataan atas nama organisasi.

Pertemuan Luar Biasa Dewan Menteri Luar Negeri harus diadakan atas prakarsa setidaknya dua negara anggota dan setelah persetujuan dari

menteri urusan luar negeri dari semua negara anggota lainnya. Tempat pertemuan biasa atau luar biasa dari Dewan harus ditentukan oleh kesepakatan bersama.

4. Council Of National Coordinators

Council Of National Coordinators bertanggung jawab untuk terjun langsung dalam kegiatan keseharian organisasi dan mempersiapkan pertemuan ke-tiga dewan yang berada di atasnya.

5. Secretariat General

Secretariat General bertanggung jawab penuh dalam kegiatan organisasi yang berifat administrative, menyediakan fasilitas dalam pelaksanaan agenda pertemuan dewan, serta mempersiapkan proposal untuk anggaran tahunan organisasi.

6. SCO Regional Anti-Terrorist Structure (RATS)

Merupakan bagian struktur organisasi yang dilaksanakan secara khusus untuk menangani fokus utama masalah yang dihadapi SCO, yakni ”*Three Evils*“ di daerah operasi SCO.²

D. Ruang lingkup Kerjasama Shanghai Cooperation Organization

²Structure of shanghai cooperation organization “<http://eng.sectsc.org/structure/>” diakses pada 16 desember 2016

Tidak dapat dipungkiri bahwa isu keamanan menjadi landasan utama yang menjadi pendorong didirikannya Shanghai Cooperation Organization. Banyaknya masalah domestik negara-negara anggota yang tidak dapat diselesaikan secara mandiri telah memunculkan gagasan diperlukannya kerjasama regional antar anggota.

Dalam menanggapi isu keamanan yang sedang terjadi negara-negara anggota, melalui mekanisme Shanghai Five, sepakat untuk tidak saling menyerang satu sama lain dan hidup secara damai dan berdampingan. Akan tetapi, seiring dengan berkembangnya masalah yang ada pada masing-masing negara anggota, kerjasama antar anggota SCO meluas pada ranah seperti perdagangan narkoba hingga permasalahan ekonomi. Berikut ruang lingkup kerjasama SCO:

1. Kerjasama Keamanan

Keamanan menjadi salah satu aspek penting dalam kerjasama Shanghai Cooperation Organization, dimana mereka mengalami permasalahan domestik yang sama didalam negara mereka yakni menghadapi serangan “*Tree Evils*” yakni separatisme, terorisme, dan gerakan radikal. Isu ini menjadi hal yang sangat penting mengingat dua negara besar, seperti China dan Rusia mengalami konflik yang cukup besar, seperti kasus separatisme, kawasan Xinjiang dan Chechnya.

Tidak hanya itu saja, negara-negara kawasan Asia Tengah juga mengalami masalah separatis dan pemberontak yang membawa isu agama dalam gerakannya, seperti gerakan Hizbut Tahrir di Kazazktan dan IMU (Islamic Movement Uzbekistan).

Dengan membawa isu agama gerakan Hizbut Tahrir dianggap mengancam dan bertujuan untuk menjatuhkan pemerintahan di Asia Tengah dan membuat khilafah Islamiyyah. Di Negara Kazakhzan Hizbut Tahrir telah menyebarkan Leaflet dakwah dan menerbitkan literature ekstrimisme, menghasut kebencian etnis dan agama, menyerukan serangan teroris berpartisipasi dalam tindakan ekstrim serta aktivitas radikal.

Selanjutnya, Rusia menjadi salah satu anggota SCO yang juga menghadapi ancaman Hizbut Tahrir di negara tersebut. Keberadaan organisasi ekstrimis ini dianggap sebagai actor utama kaitanya dengan aksi aksi terorisme yang melanda keamanan domestic Rusia. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya tindakan Pemerintah Rusia melalui Mahkamah Agungnya menetapkan Hizbut Tahrir sebagai Organisasi Teroris pada tahun 2003.

Kegiatan Hizbut Tahrir di Rusia juga tidak begitu berbeda dengan di negara-negara Anggota SCO lainnya. kegiatan utama nya yang berupa dakwah-dakwah, rekrutmen melalui aktivitas masjid dan penyebaran teks yang berisikan dakwah inilah yang kemudian mendorong pemerintah Rusia untuk melakukan berbagai tindakan diskriminasi terhadap muslim anggota Hizbut Tahrir. Penjara dan stigma teroris lah yang kemudian diberikan pemerintah tersebut sebagai langkah pemerintah Rusia untuk melawan radikalisme Hizbut Tahrir yang ingin mendirikan negara Islam.

Selain gerakan Hizbut Tahrir yang dianggap sebagai Three Evils di kawasan Asia Tengah, Keberadaan Islamic Movement Uzbekistan (IMU) sebuah organisasi islam militant yang dibentuk pada tahun 1998 juga dianggap sebagai golongan yang

masuk dalam kategori ThreeEvils. Hal ini tidak lepas dari peran IMU dalam tujuannya untuk membangun negara islam dimana organisasi militant tersebut bekerja sama dengan Al-Qaeda dan Taliban. Selain memiliki kantor pusat di Kazakhtan, IMU juga beroperasi di negara Tajikistan.

Maraknya isu separatisme dan terorisme yang terjadi pada negara-negara anggota dianggap sebagai sesuatu yang dapat mengancam keamanan dan perdamaian kawasan tersebut, sehingga negara-negara ini sepakat untuk bekerjasama melawan ancaman “*Tree Evil*” dimana kesepakatan itu telah dideklarasikan melalui Bishkek Declaration pada tahun 1999.

Untuk menambah efektivitas program melawan “*Tree Evils*” Shanghai Cooperation juga membentuk struktur khusus untuk melawan terorisme yaitu RATS (Regional Anti-Terrorist Structure) yang hingga kini menjadi badan resmi SCO yang dibentuk pada tahun 2004 dan berpusat di Tashkent.

2. Kerjasama Politik

Politik menjadi salah satu aspek yang masuk ruang lingkup kerjasama Shanghai Cooperation Organization. Dalam hal ini negara-negara anggota sepakat untuk bersama-sama melindungi negara mereka dari intervensi politik dari negara – negara barat. Salah satunya adalah menghentikan pengaruh Amerika Serikat di kawasan Eurasia. Dimana hal ini dibuktikan dengan adanya kecaman SCO terhadap anti-missil Amerika Serikat dan Krisis Georgia.³

³ Flemming Splidsboel Hansen, “ The Shanghai Cooperation Organization”, Asian Affairs vol XXXIX No. 2 (Juli 2008); 223

3. Kerjasama Ekonomi

Meskipun pada awalnya Shanghai Cooperation Organisation hanya fokus pada masalah keamanan, akan tetapi kerjasama ekonomi dalam organisasi ini tidak kalah penting keberadaannya. Dalam praktiknya, kerjasama ekonomi ini terlaksana dalam hal energy dan perdagangan. Tidak dapat dipungkiri bahwa keberadaan negara dengan pertumbuhan ekonomi besar, yakni China sedikit banyak telah berpengaruh terhadap aktivitas kerjasama ekonomi yang ada. Energy menjadi salah satu kebutuhan China agar dapat tetap menjalankan ekonominya. Banyaknya kepemilikan minyak oleh negara-negara Asia Tengah dinilai mampu mengamankan kebutuhan minyak China.

Keseriusan kerjasama ekonomi dalam hal energy dibuktikan dengan adanya pembentukan “ energy club “ yang bertujuan untuk menyatukan prosedur energy, konsumen dan negara transit dalam kordinasi, serta untuk meningkatkan keamanan energy⁴. Dimana club ini diinisiasi oleh pemimpin Rusia Vladimir Putin melalui proposal nya yang diajukan pada tahun 2006 dalam Shanghai Summit dan direalisasikan pada pertemuan di Moskow tahun 2007 dengan persetujuan seluruh negara anggota dan negara pengamat.

E. Tujuan Shanghai Cooperation Organization

Sejalan dengan landasan didirikannya organisasi ini, Shanghai Cooperation Organization memiliki tujuan utama untuk melawan ancaman “*Three Evils*” di

⁴ Kyrgyz closure of US base final”, BBC news, 6 February 2009, <http://news.bbc.co.uk/2/hi/asiapacific/7873866.stm> diakses pada 16 Desember 2016

negara anggota. Akan tetapi tujuan pendirian organisasi ini secara lebih detail dicantumkan dalam sebuah dokumen yang dihasilkan pada pertemuan SCO di Saint Petersburg 7 juni 2002, mengenai tujuan SCO sebagai berikut:

1. Meningkatkan saling percaya dan rukun tetangga antar anggota.
2. Mengembangkan kerjasama yang efektif antar anggota dalam bidang politik, ekonomi, perdagangan, iptek, kebudayaan, pendidikan, energi, transportasi dan lingkungan.
3. Memelihara bersama perdamaian, keamanan, dan kestabilan regional, mendorong didirikannya tata tertib baru politik dan ekonomi internasional yang demokratik adil dan rasional.

F. Prinsip Shanghai Cooperation Organization

Secara jelas prinsip SCO juga disepakati oleh Negara-negara anggota pada pertemuan yang sama yaitu pada 7 juni 2002 di Saint Petersburg, prinsip SCO yakni :

1. Menaati azaz dan tujuan PBB.
2. Saling menghormati kemerdekaan, kedaulatan dan keutuhan wilayah.
3. Saling tidak mencampuri urusan dalam negeri satu sama lain.
4. Saling tidak menggunakan dan mengancam dengan menggunakan kekuatan bersenjata.
5. Semua anggota memiliki derajat yang sama.
6. Mengutamakan musyawarah dalam menyelesaikan masalah.
7. Tidak bersekutu dan tidak bersasaran kepada negara dan organisasi lain.

8. Terbuka terhadap dunia luar, dan bersedia mengadakan dialog.
9. Pertukaran dan kerjasama dengan berbagai bentuk dengan negara-negara lain.